

# Perilaku *Bullying Verbal* Pada Peserta Didik Kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong

Nasikhatus Nafisah<sup>1\*</sup>, Mazro Atus Saadah<sup>1</sup>, Putri Anggriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PAI Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

\*Koresponden Penulis: nasikhatusnafisah35@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is about Verbal Bullying Behavior in Class IX Students of SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong. The problem formulations in this study are: (1) what causes individuals to be verbally bullied? (2) what is the impact of verbal bullying on the victim? (3) what is the impact of verbal bullying on the perpetrator? (4) what are the efforts of counseling teachers in dealing with victims of verbal bullying? (5) what are the efforts of counseling teachers in preventing verbal bullying committed by students? This study aims to describe and find out about the forms of verbal bullying behavior that occur in class IX students of SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong. quite low category. (1) Family factors as the main cause of individuals committing verbal bullying with the category "quite low" (2) Loneliness which is considered as an act of verbal bullying is "quite low" (3) The highest impact for perpetrators of verbal bullying will be expelled from school with a percentage of 66% with the category "quite". (4) The counseling teacher's effort to prevent verbal bullying with the highest percentage of 71% is to create an asocial context with a "high enough" category. (5) The counseling teacher's efforts in overcoming victims of verbal bullying are "quite high" with a percentage of 67% by working with the school and parents. The method in this study is a qualitative method with data collection techniques, namely by interviewing or observing SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong.*

**Keywords:** *Bullying, Verbal, Students*

## ABSTRAK

Penelitian ini tentang Perilaku Verbal Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP

Negeri 3 Satu Atap Bojong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa penyebab individu di-bully secara verbal? (2) Apa dampak dari bullying verbal bagi korban? (3) Apa dampak bullying verbal terhadap pelaku? (4) Bagaimana upaya guru BK dalam menangani korban bullying verbal? (5) Bagaimana upaya guru BK dalam mencegah tindakan bullying verbal yang dilakukan oleh siswa? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang bentuk-bentuk perilaku verbal bullying yang terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong. kategori yang cukup rendah. (1) Faktor keluarga sebagai penyebab utama individu melakukan verbal bullying dengan kategori "cukup rendah"(2) Kesenangan yang dianggap sebagai tindakan bullying verbal "cukup rendah"(3)Dampak tertinggi bagi pelaku bullying verbal yang akan dikeluarkan dari sekolah dengan persentase 66% dengan kategori "cukup". (4) Upaya guru BK untuk mencegah bullying verbal dengan persentase tertinggi sebesar 71% adalah dengan menciptakan konteks asosial dengan kategori "cukup tinggi". (5) Upaya guru BK dalam mengatasi korban bullying verbal "cukup tinggi" dengan persentase 67% adalah dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu dengan cara wawancara atau observasi ke SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong.

**Kata kunci:** Bullying, Verbal, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan makhluk lainnya. Pada diri setiap manusia terdapat tenaga yang mendorongnya untuk tumbuh dan berkembang secara positif ke arah yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan dasar individu tersebut. Setiap manusia mempunyai kebebasan untuk memilih yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggungjawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang itu tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri tetapi juga

kepada orang lain secara seimbang. Perilaku manusia adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya.

Siswa merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat siswa. Dilihat dari sudut pandang psikologis, siswa dapat diartikan sebagai suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Ia memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah.

Tindakan kekerasan, mengancam atau mengintimidasi lebih dikenal dengan istilah *Bullying*. "*Perilaku Bullying* dapat ditemukan baik pada anak laki-laki maupun perempuan akan tetapi intensitasnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang mereka terima, bukan karena adanya perbedaan tingkat keberanian dan ukuran fisik". (Putri et al., 2015) *Bullying* merupakan permasalahan yang menjadi topik yang hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang.

*Bullying* atau penindasan adalah kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Hal tersebut meliputi pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan bisa diarahkan berulang pada korban tertentu atas dasar agama, kemampuan, gender, ras dan lain sebagainya. Biasanya *Bullying* terjadi bukan karena marah atau terjadinya konflik, akan tetapi biasanya ingin lebih menunjukkan bahwa pelaku *Bullying* yang paling kuat dan punya hak untuk merendahkan, meremehkan, menghina atau bertindak semena-mena pada orang lain.

Menurut Tumon (2014:2) "memberi pandangan bahwa *Bullying* merupakan bentuk tindakan agresif yang permasalahannya sudah mendunia, salah satunya di Indonesia". (Tumon, 2014) *Bullying* seakan-akan sudah menjadi tradisi yang rutin terjadi sehingga menimbulkan pola di antara orang-orang. *Bullying* bukan saja bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan, tetapi juga bisa terjadi karena ketidaksadaran seorang pelaku, korban dan saksi yang berujung

terhadap tindakan *Bullying*. Perilaku *school bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa terlihat jelas, tetapi bentuk *bullying* yang tidak terlihat langsung dan berdampak serius. Misalnya, ketika ada peserta didik yang dikucilkan, difitnah, dipalak, dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku *bullying* ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Masalah sosial sering terjadi di kalangan sekolah menengah, salah satunya seperti yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong. Beberapa peserta didik mengejek teman sekelas dengan sebutan yang tidak disukai oleh temannya. Akibatnya, siswa yang di ejek menjadi minder. Alasan yang mendasari penelitian mengenai perilaku *Bullying Verbal* terhadap prestasi belajar dikarenakan *bullying* secara *verbal* dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, kritik yang pedas, gosip dan sebagainya sehingga *bullying* dalam bentuk *verbal* merupakan kegiatan kekerasan yang mudah dilakukan namun tidak kelihatan bekasnya. Selain itu, dari fakta yang diungkapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong.

*Bullying Verbal* terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya". (D Lestari, 2013) *Bullying Verbal* meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. "*Bullying* juga merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan. Sedangkan menurut Coloroso (dalam Zakiyah dkk, 2017:328) juga berpendapat "*Bullying Verbal* adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan. (ZAKIYAH et al., 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Bullying Verbal* adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata, pelecehan, penghinaan, ejekan yang

dilakukan oleh anak/remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk *Bullying Verbal* itu seperti memaki, berkata kotor, menjuluki nama korban karna aneh atau lucu dan sebagainya.

Ciri-ciri perilaku korban *Bullying* merupakan anak-anak yang pendiam, pemalu, memiliki sedikit teman, rendah diri, dan kurang percaya diri. Mereka diperlakukan buruk karena terlihat lemah dan tidak mau melawan. Sebagian anak menjadi korban *Bullying* karena mereka terlihat berbeda atau "aneh", misalnya beda agama, beda suku, terlalu tinggi atau terlalu pendek, warna kulit, bentuk tubuh terlalu kurus atau gemuk, bahkan bisa disebabkan oleh nama yang dianggap lucu atau sulit untuk dilafalkan. (Novianti, 2008, pp. 324–338) Ciri-ciri perilaku *bully*, antara lain; mencoba untuk menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan kurang ber-empaty terhadap perasaan orang lain.

*Bullying* terdapat tujuh faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu: (1) Perbedaan kelas: senioritas, ekonomi, agama, jender, etnisitas atau rasisme. (2) Tradisi senioritas: senioritas yang diartikan salah dan dijadikan alasan untuk melakukan *Bullying* pada junior kadang-kadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. (3) Senioritas: sebagai salah satu perilaku *Bullying* seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. (4) Keluarga yang tidak rukun: ketidak harmonisan orangtua dan ketidak mampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresif. (5) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. (6) Karakter individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual. (7) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban: korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (*dibully*).

Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor internal dan eksternal. "Sebagai faktor internal adalah: (a) karakteristik

kepribadian, (b) kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, (c) sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan adalah: (a) lingkungan, dan (b) budaya". (Simbolon, 2012)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku *Bullying* yaitu karna seseorang itu pernah dibully, merasa terpopuler, merasa banyak teman, hidup dikalangan orang-orang yang kasar dan terlalu dimanja tapi didikannya salah. Hal tersebut yang mendasari seorang pembully melakukan *Bullying* pada siswa yang terlihat tidak sepemahaman dengannya. Seorang yang melakukan *Bullying* biasanya juga karena dirinya merasa populer dan memiliki banyak teman untuk mendukung perbuatan *Bullying* nya.

Penyebab seseorang yang dibully adalah orang yang yang memiliki keterbatasan fisik, karna seorang yang memiliki keterbatasan fisik ini adalah sasaran empuk bagi pelaku *bullying* tersebut, karena orang dengan karakter tersebut merupakan orang yang tidak mampu melawan apapun terhadap perlakuan bullying yang dilakukan oleh pelaku". Seseorang menjadi korban *bullying* karna mereka memiliki penampilan yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari, misalnya ketinggian, kependekkan, memiliki berat badan yang berlebihan dll. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan Bahwa seseorang menjadi korban *Bullying* adalah seorang yang memiliki kekurangan atau ada yang berbeda di fisiknya dibanding yang lainnya.

Rudi (2010:5) juga berpendapat bahwa "Dampak *Bullying* dalam jangka panjang dapat membuat korban menderita, karena masalah emosional dan perilaku". (Rudi, 2010) Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang terkena *Bullying* akan mendapatkan efek yang sangat negatif, akan mengalami stres yang berkempanjangan dan bisa emosional yang tak terkontrol (labil) karna selalu dibully yang mengakibatkan nilai pada proses

pembelajaran mengalami penurunan.

Strategi penting yang dilakukan untuk mencegah *Bullying* adalah sebagai berikut: (1) Menyediakan pengawasan yang baik untuk anak/peserta didik. (2) Adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru. (3) Menciptakan konteks sosial yang mendukung dan menyeluruh yang tidak mentolerir perilaku agresif dan kekerasan. (4) Guru memberikan contoh perilaku positif dalam mengajar, melatih, membina, berdoa, dan berbagai bentuk reinforcement lainnya. (Novianti, 2008)

Upaya guru BK dalam Mengatasi Korban *Bullying Verbal*, sebagai guru pembimbing kita harus membantu korban *bullying* dengan cara membangkitkan kepercayaan dirinya. Guru BK juga bisa melakukan konseling individual dengan teknik pendekatan pada korban *bullying*, kemudian memberikan motivasi kepada korban, agar kepercayaan dirinya kembali lagi. (Simbolon, 2012)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara atau observasi. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Berdasarkan informasi, pelaku dan korban *Bullying Verbal* berjumlah 14 peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Ciri-ciri pelaku *Bullying Verbal* seperti Hidup berkelompok, Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya, Seorang yang populer di sekolah. (2) Ciri-ciri korban *Bullying Verbal* Pemalu, pendiam, penyendiri, Bodoh atau dungu, Pendiam, Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas Berperilaku aneh. Adapun sebaran populasi peserta didik yang melakukan *Bullying*

*Verbal* sebagaimana tertera pada tabel 1 dan yang menjadi korban *Bullying Verbal* tertera pada tabel 2.

**Tabel 1. Populasi Pelaku *Bullying Verbal* Kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII	3	4	7
2	IX	-	3	3
<b>Jumlah</b>				10

**Tabel 2. Populasi Korban *Bullying Verbal* Kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII	2	1	3
2	IX	-	1	1
<b>JUMLAH</b>				4

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan melalui wawancara, *Bullying verbal* di SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong tergolong Rendah.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan cara wawancara menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Bullying Verbal* mencapai pada kategori “Rendah”. Untuk mengetahui perilaku *Bullying Verbal* pada peserta didik secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Faktor yang menyebabkan individu melakukan *Bullying Verbal***

Faktor yang menyebabkan perilaku *Bullying Verbal* berupa: Faktor Keluarga, Faktor Ekonomi, dan Faktor Penampilan. Faktor keluarga seperti seorang pelaku melakukan *bullying* karena tekanan dari keluarga, baik karena membandingkan dirinya dengan saudara maupun karena sering mendapat cacian dari orang tua ataupun anggota keluarga yang lain. *Bullying* yang disebabkan oleh faktor ekonomi contohnya seperti pelaku merasa memiliki kekuasaan karena dirinya memiliki keluarga yang mampu. Sedangkan yang disebabkan oleh faktor penampilan, pelaku merasa berasal dari keluarga yang mampu sehingga berpenampilan lebih unggul dibanding teman sebayanya. Secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Rendah”.

### **1. Faktor yang menyebabkan individu menjadi korban *Bullying Verbal***

Faktor yang menyebabkan individu menjadi korban *Bullying Verbal* adalah Kurang bersosialisasi, introvert, dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Kurang bersosialisasi mempermudah pelaku untuk melakukan *Bullying* karena siswa tersebut tidak memiliki banyak teman untuk membela dirinya. Korban *di bully* karena *introvert* atau menutup diri seperti korban tidak suka bercerita dengan orang lain sehingga orang lain menjadikan subjek sebuah *bullying*. Secara keseluruhan termasuk kategori “Rendah”.

### **2. Dampak *Bullying Verbal* bagi pelaku**

Dampak yang ditimbulkan pelaku *Bullying Verbal* adalah diberi hukuman atau sanksi oleh pihak sekolah (Guru BK) berupa teguran dan arahan untuk tidak melakukan *bullying*, pemanggilan orang tua

dilakukan ketika teguran dan arahan dari guru BK tidak membuat perubahan pada pelaku *bullying*. Ketika pemanggilan orang tua pelaku tidak menunjukkan adanya perubahan maka sekolah dapat mengeluarkan siswa tersebut yang melakukan *bullying*. Secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori "Rendah".

### **3. Dampak *Bullying Verbal* bagi korban**

Dampak yang ditimbulkan korban *Bullying Verbal* biasanya merasakan Kecemasan untuk berangkat ke sekolah, sehingga hal itu menjadikan korban *Bullying* berfikir untuk tidak berangkat ke sekolah. Korban *bullying* juga merasakan Kesepian yang menjadikan dirinya merasakan semua yang ada di sekolah mem*Bully* dirinya. Anti Sosial atau introvert menjadikan salah satu pilihan untuk korban *bullying*, karena beranggapan bahwa sendiri lebih baik dibandingkan dengan banyak teman yang didalamnya secara tidak langsung ikut serta mem*bully* dirinya. Keluhan Fisik menjadikan dirinya kehilangan rasa percaya diri, yang menyebabkan selalu memabnding-bandingkan dirinya dengan yang lain. Dan dampak bagi korban *Bullying* yang terakhir adalah kinerja akademik menjadi buruk karena semangat belajar menurun dan berfikiran bahwa lebih baik tidak melanjutkan sekolah. Secara keseluruhan termasuk dalam kategori "Rendah".

### **4. Upaya Guru BK untuk mencegah *Bullying Verbal***

Cara guru BK mencegah perilaku *Bullying Verbal* berupa: Menyediakan pengawasan yang baik dengan melakukan pembinaan pada setiap kelas minimal seminggu sebanyak tiga kali. Upaya selanjutnya yaitu adanya komunikasi yang baik seperti guru BK mempersilahkan siswa untuk bercerita tentang masalah atau kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kemudian Menciptakan konteks social antara guru dan siswa, dan upaya yang terakhir yaitu Guru memberikan perilaku yang positif. Secara keseluruhan termasuk "Cukup Tinggi".

### **5. Upaya Guru BK mengatasi korban *Bullying Verbal*.**

Upaya Guru BK dalam mengatasi korban *Bullying Verbal* adalah: Bekerja sama dengan pihak sekolah terutama guru berupa pengawasan

setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan dan orang tua berupa pembinaan setiap kali ada rapat wali murid dan komite sekolah. Secara keseluruhan mencapai kategori "Cukup Tinggi". *Bullying Verbal* pada peserta didik kelas viii dan ix SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong berada pada kategori "Rendah" yang berarti perilaku *Bullying Verbal* tersebut sedikit berpengaruh dan berbahaya terhadap perkembangan psikologis peserta didik baik korban / pelaku.

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor penyebab perilaku *Bullying Verbal* yang paling menonjol yaitu lingkungan pertemanan karena seorang siswa cenderung melihat kemudian meniru apa yang dilakukan temannya. Sebagai contoh memperhatikan salah satu teman yang memiliki kekurangan uang jajan sehingga tidak mengisi Dana Sosial (Dansos) yang diselenggarakan sekolah setiap hari Jum'at. Sedangkan Faktor yang menyebabkan individu menjadi korban *Bullying Verbal* yang paling menonjol adalah lingkungan pertemanan. Dan dampak *Bullying Verbal* bagi korban yang paling menonjol yaitu kecemasan dan kesepian. Sedangkan dampak *Bullying Verbal* bagi pelaku yang paling menonjol adalah pemanggilan orang tua ke sekolah.

Upaya Guru BK untuk mencegah *Bullying Verbal* berdasarkan hasil penelitian yang paling menonjol yaitu menciptakan konteks sosial "Guru BK/Konselor perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai kebutuhan peserta didik dengan menyediakan program BK yang cocok untuk penanggulangan *Bullying Verbal*. Sedangkan upaya Guru BK dalam mengatasi korban *Bullying Verbal* berdasarkan hasil penelitian yaitu Guru BK bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara umum perilaku *Bullying Verbal* pada peserta didik kelas viii dan ix SMP Negeri 3 Satu

Atap Bojong memiliki kategori “Rendah”. Artinya perilaku *Bullying Verbal* di sekolah tersebut dapat dikatakan tidak berbahaya tetapi sedikit mempengaruhi perkembangan psikologis maupun masa depan peserta didik yang menjadi korban dan pelaku *Bullying Verbal*. Secara khusus maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor yang menyebabkan individu melakukan *Bullying Verbal* mencapai kategori “Rendah”. Artinya faktor penyebab pelaku melakukan *Bullying Verbal* dapat dikatakan tidak berbahaya, diantaranya yaitu hanya untuk hiburan / iseng, tidak suka / benci dengan seseorang, cari perhatian terhadap orang lain, balas dendam karena pernah diperlakukan hal yang sama, dan juga ingin berkuasa. (2) Faktor penyebab individu menjadi korban *Bullying Verbal* mencapai kategori “Rendah”. Faktor penyebabnya yaitu kekurangan dalam hal bersosialisasi yang menjadikan siswa tersebut introvert. (3) *Dampak Bullying Verbal* bagi korban mencapai kategori “Rendah”. Artinya dampak *Bullying Verbal* bagi korban dapat dikatakan sedikit berbahaya karena dapat mengakibatkan korban menjadi murung, sedih, cemas, ingin menyendiri. (4) *Dampak Bullying Verbal* bagi Pelaku mencapai kategori “Rendah” Artinya dampak *Cyberbullying* bagi pelaku ini tidak berbahaya salah satunya yang paling menonjol yaitu akan dijauhi teman. (5) Upaya Guru BK untuk mencegah *Bullying Verbal* dengan kategori “Cukup Tinggi”. Artinya usaha Guru BK dalam mencegah perilaku *Bullying Verbal* pada peserta didik dapat dikatakan Cukup Baik. (6) Upaya Guru BK dalam mengatasi korban *Bullying Verbal* dengan kategori “Cukup Tinggi” Artinya usaha Guru BK dalam mmenangani korban/peserta didik yang dibully dikatakan Cukup Baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

D Lestari. (2013). Menurunkan Perilaku *Bullying Verbal* Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi Decreasing Verbal *Bullying Behavior Through The Approach of Solution- Focused Short Counseling. Jurnal Pendidikan Penabur, 12*(21).

- Novianti, I. (2008). Fenomena Kekerasan di Lingkungan Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2).
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015). FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(2), 1149–1159. <https://doi.org/10.12816/0027279>
- Rudi, T. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. Rajawali Pers.
- Simbolon, M. (2012). erilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 233–243. <https://doi.org/10.4135/9781483328539.n43>
- Tumon, M. B. A. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asia Tumon*. 3(1), 1–17.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>